

Peran *e-commerce* dalam Mendorong Perekonomian Koperasi Pesantren

Iim Imron Rosyadi, Franciskus Antonius

STMIK LIKMI, Bandung, Indonesia

Penulis korespondensi: iim@albinaa.sch.id

Dikirim: 14 Februari 2024

Direvisi: 20 April 2024

Diterima: 20 Juni 2024

Abstrak: *Koperasi merupakan usaha berbadan hukum dengan asas kekeluargaan yang banyak dibentuk di Indonesia. Sementara itu, koperasi pesantren (kopontren) merupakan badan koperasi pesantren yang dibangun dengan tujuan untuk memperkuat kestabilan perekonomian pesantren. Sudah banyak pesantren di Indonesia yang menjadikan kopontren sebagai penunjang perekonomian pesantren. Seiring berkembangnya teknologi, pemanfaatan teknologi, salah satunya e-commerce, mulai dipertimbangkan dalam operasional kopontren. Artikel ini bertujuan untuk mengurai teori terkait peran e-commerce dalam kegiatan kopontren melalui kajian literatur dari artikel yang relevan. Selanjutnya, hasil temuan dielaborasi dan dianalisis. Hasil analisis menunjukkan bahwasanya penggunaan e-commerce pada kopontren sudah banyak dilakukan. Beberapa menunjukkan penggunaan e-commerce dapat meningkatkan kualitas pelayanan, penjualan dan efektifitas segala bentuk transaksi pada kopontren. E-commerce membuat transaksi lebih mudah dengan biaya yang minimal sehingga meningkatkan tingkat penjualan. Secara garis besar, pemanfaatan e-commerce dinilai meningkatkan kualitas perekonomian pesantren. Tentunya penggunaan e-commerce pada kopontren harus mengalami penyesuaian akad jual beli yang harus sesuai dengan syariat islam. Meskipun demikian, keamanan transaksi digital masih menjadi permasalahan yang perlu diperhatikan.*

Kata kunci: *e-commerce, koperasi, kopontren, pesantren*

Abstract: *Cooperatives are legal entity businesses with family principles. Meanwhile, Islamic boarding school cooperatives (kopontren) are Islamic boarding school cooperative sections that were built with the aim of strengthening the economic stability of it. Most of Islamic boarding schools in Indonesia already have Kopontren to support the Islamic boarding school economy. As technology develops, the use of technology, especially e-commerce, is starting to be considered in Kopontren's operations. This article aims to outline theories related to the role of e-commerce in kopontren activities through a relevant literature review. The findings are elaborated and analyzed. The results of the analysis show that the use of e-commerce in Kopontren has been widely implemented. Some show that the use of e-commerce can improve the quality of service, sales and the effectiveness of all forms of transactions. E-commerce makes transactions easier with minimal costs thereby increasing sales levels. In general, the use of e-commerce is considered to improve the quality of the Islamic boarding school economy. Of course, the use of e-commerce at Kopontren must undergo adjustments to the sale and purchase contract which must be in accordance with Islamic law. However, digital transaction security is still an issue that needs attention.*

Keywords: *cooperatives, e-commerce, islamic boarding school, kopontren*

1. Pendahuluan

Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang memiliki peran yang sangat sentral dalam kehidupan sosial dan budaya masyarakat Indonesia. Saat ini, seiring perkembangan zaman, pesantren terbukti mampu meningkatkan eksistensi dan mampu berkembang lebih baik tanpa kehilangan ciri khasnya. Pesantren, saat ini, telah mampu menunjang perekonomian secara mandiri tanpa tergantung dari keuangan yayasan atau melalui sumbangan atau pembayaran santri yang masuk setiap tahunnya. Kekuatan ekonomi dibangun melalui badan-badan usaha terintegrasi yang mampu terus dikembangkan dan menghasilkan pendapatan secara konsisten.

Pesantren yang telah mandiri dalam pengelolaan keuangannya cenderung akan menciptakan pelayanan pendidikan yang berkualitas. Layanan pendidikan yang berkualitas sejalan dengan tersedianya pembiayaan yang cukup, konsisten dan sirkulatif. Penyediaan instrumen pendidikan yang mendukung dengan sangat mudah tentu akan meningkatkan pelayanan terhadap pendidikan pesantren itu sendiri (Rifa'i, 2019).

Terdapat banyak cabang usaha yang dibangun pesantren dalam membangun kemandirian ekonomi. Pesantren dapat memanfaatkan kearifan lokal sebagai sumber pemberdayaan ekonomi. Salah satu langkah yang dapat diambil dalam meningkatkan ketahanan ekonomi pesantren adalah pembentukan koperasi pesantren atau kopontren, Kopontren, dalam praktiknya, selain memiliki tujuan ekonomis juga harus mampu memperhatikan tujuan dan cita-cita sosialnya, terutama bagi anggota-anggotanya. Kopontren harus mampu meningkatkan pembentukan jiwa wirausaha dan fungsi sosial koperasi yang dipimpin dibawah naungan pengasuh pondok pesantren dan dijalankan oleh pengurus yang melibatkan semua santri secara baik dan berimbang (Anam, 2022).

Seiring perkembangan zaman, persaingan yang semakin ketat, tentu membuat kopontren sendiri memiliki kendala dalam pengembangan usahanya. Dengan demikian, kopontren perlu menyesuaikan kebijakan dan pelayanan agar mampu berkembang dengan lebih pesat. *E-commerce* merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan operasional kopontren. Manik dkk. (2023) mengemukakan bahwa pada dasarnya pesantren memiliki potensi yang besar untuk memanfaatkan *e-commerce* dalam melakukan transaksi perdagangan dengan berbasis akad *Salam* dan *Istishna*. Tentunya menjadi tugas kopontren untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat ataupun anggota terkait pemahaman hukum syariah yang tepat. Selanjutnya diterangkan bahwa penerapan teknologi yang tepat menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi akad *Salam* dan *Istishna* dalam transaksi *e-commerce* di pesantren.

Pengkajian lebih lanjut terkait peran *e-commerce* dalam operasional kopontren perlu dilakukan. Pengkajian dilakukan untuk menelaah secara teoretis terkait peran *e-commerce* dalam operasional kopontren. Dengan demikian akan diperoleh pertimbangan selanjutnya dalam implementasi *e-commerce* selanjutnya khususnya dalam operasional jalannya kopontren.

2. Metode

Artikel ini melakukan pembahasan dengan metode kualitatif melalui studi literatur yang relevan. Studi literatur merupakan teknik pencarian informasi melalui kepustakaan berupa buku, artikel, catatan, maupun jurnal yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti atau yang ingin dipecahkan (Sari & Asmendri, 2020).

3. Hasil dan Diskusi

3.1 Kopontren (Koperasi Pesantren)

Kopontren merupakan bagian dari koperasi. Secara pengertian, koperasi merupakan suatu badan usaha yang berbadan hukum dan berlandaskan asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi serta terdiri dari beberapa anggota di dalamnya. Pembentukan koperasi berdasarkan asas kekeluargaan gotong royong, khususnya membantu para anggotanya yang memerlukan bantuan baik bentuk barang maupun pinjaman uang (Moron dkk., 2023).

Kopontren adalah koperasi yang didirikan di lingkungan pondok pesantren sebagai sarana penunjang seluruh kebutuhan warga atau keluarga besar pesantren tersebut. Seiring perkembangannya, kopontren tidak hanya memenuhi kebutuhan anggota atau keluarga besar pesantren tetapi juga telah mampu melayani kebutuhan masyarakat sekitar pesantren. Dengan demikian, eksistensi kopontren dapat ditinjau melalui tiga dimensi, yaitu kopontren sebagai pendukung kehidupan pondok pesantren, kopontren sebagai sarana pembinaan kader koperasi, dan kopontren sebagai penggerak sosial ekonomi pesantren (Saputra dkk., 2023).

Pelaksanaan kopontren, pada praktiknya, memberikan kontribusi positif pada peningkatan pemasukan pesantren. Selain itu, keberadaan kopontren dapat menjamin ketersediaan kebutuhan pokok baik bagi pengajar, karyawan maupun para santri dari pondok pesantren. Dengan demikian, seluruh masyarakat pesantren akan memiliki kemudahan dalam memenuhi kebutuhan dasar hidupnya. Selain itu, kemandirian ekonomi yang diusung oleh kopontren akan membantu mendukung dan meningkatkan sarana dan prasarana pembelajaran yang tentunya sejalan dengan kualitas pendidikan yang berlangsung di pesantren itu sendiri (Halimah &

Rahman, 2023; Saputra dkk., 2023).

Dari sekian banyak manfaat yang diberikan oleh kopontren, tentu pelaksanaan kopontren tetap menemui beberapa kendala. Kemajuan teknologi menjadi kendala tersendiri. Saat ini, masih banyak kopontren yang masih menggunakan sistem manajemen tradisional sehingga bisnis/kegiatan-kegiatan usaha yang dilakukan belum berjalan sesuai dengan aturan organisasi yang baku. Hal tersebut dapat mengakibatkan belum tercipta manajemen yang efektif, efisien dan professional (Imron, 2023).

3.2 E-Commerce dalam perspektif islam (penggunaan dalam kopontren)

Perubahan perilaku konsumen di Indonesia diiringi dengan perkembangan akses informasi yang semakin pesat menjadikan para pelaku bisnis untuk terus melakukan inovasi guna menyesuaikan diri dengan perubahan. Perubahan pada sistem informasi perdagangan menjadi titik krusial bagi pelaku usaha dalam manajemen informasi dan data penjualan mereka. Saat ini, hampir semua aktivitas kini dapat dilakukan dengan dukungan teknologi, terutama melalui platform daring, seperti yang dikenal dengan istilah *E-Commerce*. *E-commerce* merupakan salah satu bentuk inovasi yang saat ini dilakukan oleh pelaku bisnis dengan memanfaatkan internet. *E-commerce* sendiri didefinisikan sebagai penerapan berupa aplikasi dari *e-business* yang memiliki keterkaitan dengan transaksi yang komersial (Al Kamil dkk., 2023; Wijoyo dkk., 2023).

E-commerce diyakini akan menjadi solusi perekonomian pada lingkup pesantren yang mana dibatasi akses dengan masyarakat umum (Muzakir dkk., 2022). *E-Commerce* dapat juga disebut sebagai “pasar daring” yang merupakan platform yang mampu menghubungkan penjual dan pembeli melalui aplikasi atau situs web. Konsep ini menjadi semakin populer dan digemari karena dinilai dapat meminimalisir kendala-kendala pemasaran serta memudahkan baik penjual dan pembeli dalam melakukan transaksi yang cepat, praktis, dan efisien. Dengan konsep tersebut, kopontren dapat meningkatkan kualitas penjualan dan pelaporan setiap bulannya. Selain itu, dapat menarik keanggotaan baru dan mempertahankan keanggotaan lama pada saat yang sama. Pembukuan yang rapi tentu akan menjadikan manajemen kopontren menjadi manajemen yang sehat (Al Kamil dkk., 2023).

Peranan *e-commerce* dalam tata laksana kopontren sebenarnya tidak disalahkan atau bahkan dilarang. Penggunaannya diperbolehkan, tentu dengan mengedepankan dan mengutamakan prinsip dan akad pada proses jual beli islami yang merupakan ciri khas dari kehidupan pesantren. Adapun prinsip yang dilarang terkandung dalam *e-commerce* kopontren adalah (Vianti dkk., 2023) :

- a. Haram, maksudnya adalah menjual segala sesuatu yang haram atau segala sesuai yang diperoleh dengan cara yang haram.
- b. *Maysir* (judi)
- c. *Gharar* (ketidakjelasan), pada kasus *gharar* dimana transaksi yang objeknya tidak jelas, tidak diketahui keberadaannya, tidak diketahui kondisi, harga dan waktu penyerahannya
- d. Riba, berupa pengambilan tambahan dari harta pokok secara bathil.
- e. *Ikhtikar* (Penimbunan) adalah penimbunan barang (bukan stok) yang memang ditujukan untuk memonopoli pasar sehingga memperoleh keuntungan yang besar pada waktu tertentu.
- f. *Tadlis* (Penipuan), kegiatan transaksi harus berdasarkan prinsip saling rela. Oleh karena itu Islam sangat melarang transaksi yang mengandung *tadlis* (penipuan).

Penerapan *e-commerce* dalam kegiatan kopontren perlu juga memfasilitasi jenis-jenis akad yang diperbolehkan dalam Islam. Dengan demikian, sistem *e-commerce* yang digunakan kopontren akan berbeda dengan *e-commerce* pada umumnya. Tentu hal ini menjadi nilai khusus dan keunggulan tersendiri bagi kopontren. Menurut Vianti dkk. (2023), beberapa akad yang harus mampu di fasilitasi oleh *e-commerce* kopontren adalah :

- a. *Bai' al-muzayadah* adalah jual beli dengan harga paling tinggi yang penentuan harga dilakukan melalui proses tawar menawar.
- b. *Bai' al-munaqashah* adalah jual beli dengan harga yang paling rendah yang penentuan harga dilakukan melalui proses tawar menawar.
- c. *Bai' bi al-taqsih* adalah jual beli yang pembayaran harganya dilakukan secara angsur/bertahap.
- d. *Bai' al mu'ajjal* adalah jual beli yang pembayaran harganya dilakukan secara tangguh.
- e. *Bai' as-salam* adalah jual beli dalam bentuk pemesanan atas suatu barang dengan kriteria tertentu yang harganya wajib dibayarkan tunai pada saat akad.

Selain itu, penerapan akad salam dan *istishna* juga sedang banyak diterapkan pada *e-commerce* yang diadopsi oleh kopontren. Salam merupakan salah satu bentuk jual beli dalam Islam yang melibatkan pembayaran segera dengan harga tertentu pada awal transaksi, meskipun produk yang diperdagangkan belum tersedia atau tidak ada. Pembeli setuju untuk membayar harga di muka, dan penjual berjanji untuk mengirimkan produk di kemudian hari, sedangkan *istishna* adalah akad yang memperbolehkan pemesanan atau pembuatan barang sesuai spesifikasi yang telah disepakati. Dalam ranah *e-commerce*, akad *istishna* dapat

digunakan untuk mengatur produksi dan pengiriman produk pesantren yang dapat dijual secara online (Manik dkk., 2023).

Penerapan akad tersebut pada kopontren akan memberikan dorongan kuat dalam meningkatkan pertumbuhan dan pembangunan ekonomi sambil di pesantren. Selain itu, melalui *e-commerce* ini dapat meningkatkan efisiensi dan peningkatan produktivitas, dan transaksi tanpa hambatan di pasar digital. Implementasi ini memungkinkan lembaga-lembaga Pesantren untuk memasuki pasar lokal dan global yang luas, memanfaatkan banyak peluang yang menanti mereka yang menavigasi lanskap *e-commerce* dengan kebijaksanaan dan prinsip-prinsip syariah (Muzakir dkk., 2022; Manik dkk., 2023).

Tentunya selain dapat memberikan dukungan positif terhadap kemajuan kopontren, *e-commerce* berbasis akad syariah tentunya juga memiliki kendala tersendiri. Pada penerapannya, perlu banyak hal yang diperhatikan terutama oleh kopontren. Pengelola kopontren perlu melakukan pemeriksaan berkala terkait keabsahan akad yang dilakukan. Selain itu, kopontren memiliki amanah lain yaitu mengedukasi masyarakat terkait pentingnya pemahaman mengenai *e-commerce* dengan sistem akad sesuai syariah. Ancaman kejahatan digital juga merupakan permasalahan lain yang tidak dapat dikesampingkan. Kopontren pengguna *e-commerce* perlu menanamkan kepada masyarakat keamanan transaksi digital, guna mencegah penipuan atau kendala kejahatan lainnya yang berasal dari pihak lain seperti domain internet dan sejenisnya (Manik dkk., 2023).

4. Kesimpulan

Pesantren telah mulai memahami dan menyadari pentingnya pembentukan kopontren dalam menunjang ketahanan ekonomi pesantren. Saat ini, masih banyak yang menggunakan sistem kopontren tradisional yang tentu akan tergerus oleh perkembangan teknologi. Hal tersebut dapat diatasi dengan menggunakan *e-commerce* sebagai sarana digital yang memudahkan transaksi dan proses ekonomi kopontren berjalan. Pada praktiknya, penggunaan *e-commerce* oleh kopontren telah banyak dilakukan tentunya dengan penyesuaian akad-akad syariah. Hal tersebut merupakan bentuk penyesuaian pasar digital dengan Syariat Islam. Pada kenyataannya penerapan *e-commerce* memberikan peran yang signifikan pada peningkatan kualitas pelayanan, kuantitas jual beli dan kemudahan dalam transaksi, sehingga *e-commerce* memberikan pengaruh yang besar dalam perkembangan pengelolaan kopontren. Tetapi, masih banyak permasalahan yang sedikit demi sedikit perlu diantisipasi khususnya pada sistem keamanan digital.

Daftar Referensi

- Al Kamil, M.Q., Ridla, M.A. and Bajjuri, A., 2023. E-commerce Swalayan Salafiyah Pada Kopontren Musa'adah Dengan Implementasi CRM (Customer Relationship Manajement) Untuk Meningkatkan Kepuasan Konsumen Serta Pelayanan. *Jurnal Teknik Informatika dan Sistem Informasi*, 10(4), 162-172.
- Anam, M.K., 2022. Pengaruh Pengelolaan Koperasi Pondok Pesantren (Kopontren) Terhadap Pembentukan Jiwa Wirausaha Para Santri. *Srikandi: Journal of Islamic Economics and Banking*, 1(2), 81-94.
- Halimah, S. and Rahman, T., 2023. Analisis Manajemen Bisnis Islam Pada Kopontren Dalam Pengembangan Ekonomi Pesantren Di Miftahul Ulum Pamekasan. *Jurnal Adz-Dzahab: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 8(1), 1-12.
- Imron, M., 2023. Penerapan manajemen syariah pada kopontren an-nawawi. Nusantra: *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 10(2), 721-735.
- Manik, M.R.E., Asmuni, A. and Anggraini, T., 2023. Strategic Manajement of Akad Salam and Istishna in e-Commerce Transactions: A Case Study of Unit-business Pesantren. *Idarah: Jurnal Pendidikan dan Kependidikan*, 7(1), 35-52.
- Moron, L.M., Herdi, H. and Rangga, Y.D.P., 2023. Pengaruh budaya kerja terhadap kinerja karyawan Koperasi Simpan Pinjam Ikamala. *Jurnal Kompetitif*, 12(1), 1-14.
- Muzakir, M.F.A., Maisaroh, M. and Tatik, T., 2022. Pelatihan E-Commerce Untuk Mendorong Terwujudnya Wirausaha Santri Pada Yayasan ASWAJA Nusantra, Sleman, Yogyakarta. *Jurnal Abdimas Madani dan Lestari (JAMALI)*, 4(1), 17-24.
- Rifa'i, M., 2019. Manajemen ekonomi mandiri pondok pesantren dalam mewujudkan kualitas layanan pendidikan. PROFIT: *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 3(1), 30-44.
- Saputra, A.A., Daud, Kadarsih, S. 2023. Peran Koperasi Pondok Pesantren (Kopontren) Jarinabi Mart dalam Meningkatkan Ekonomi Pondok Pesantren Jarinabi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(3), 4038-4047.
- Sari, M. & Asmendri, A. 2020. Penelitian kepastakaan (library research) dalam penelitian pendidikan IPA. *Natural Science*, 6(1), 41-53.
- Vianti, R.A., Ro'is, I. and Singandaru, A.B., 2023. Pemanfaatan E-Commerce Dalam Pengembangan UMKM Kerajinan Tenun Gedogan Perspektif Ekonomi Islam Di Kecamatan Pringgasela. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(1), 20-33.
- Wijoyo, A., Nasution, A.S.M., Larasati, D.T., Gustiara, D. and Hilal, W.N., 2023. Upaya Pengembangan dan Peran Sistem Informasi Manajemen dalam E-Commerce Shopee. *TEKNOBIS: Jurnal Teknologi, Bisnis dan Pendidikan*, 1(2), 1-13.